

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2013 disebutkan bahwa *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). Sedangkan AIDS sendiri adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang.

Sepanjang tahun 2021, terdapat 1,5 juta kasus baru di seluruh dunia dan kasus kematian sebesar 650 ribu (UNAIDS, 2023). Asia pasifik merupakan wilayah terbesar kedua kasus HIV/AIDS terbanyak di dunia. Bukan tidak mungkin, dimasa mendatang Asia Pasifik akan menjadi wilayah kasus HIV/AIDS terbanyak di dunia, mengingat pertumbuhan kasus baru di Asia Pasifik sangat besar. Dimana kasus baru di wilayah ini mencapai 78% dari kasus baru HIV/AIDS secara global. Negara penyumbang kasus baru HIV/AIDS di Asia Pasifik adalah China, India dan Indonesia (Nazaruddin, 2021).

Pada tahun 2018, kasus HIV di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan negara Asia Tenggara. Rangkain ini meningkat pesat, dimana pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat pertama negara dengan infeksi HIV baru se-Asia Pasifik (UNAIDS, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memproyeksikan HIV-AIDS di Indonesia akan mencapai lebih dari satu juta orang pada tahun 2025 (Nazaruddin, 2021). Salah satu kelompok usia yang paling rentan terpapar kasus baru HIV adalah usia remaja dan dewasa muda (Fadli, 2022).

Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sepanjang Januari – Juni 2022 sebanyak 1.188 anak Indonesia positif HIV. Dari jumlah tersebut 741 (62,4%) diantaranya ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun, 274 (20,8%) kasus ditemukan pada kelompok usia dibawah 5 tahun dan 173 (14,6%) kasus terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun (Risalah, 2022).

Menurut Spiritia (2021) remaja berpotensi tinggi terhadap risiko HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya. Sedangkan menurut Ariyanti (2020), remaja beresiko tinggi tertular HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis.

Fadli (2022) menyebut bahwa remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial, diantaranya terbatasnya akses maupun informasi seputar HIV dan edukasi seksual. HIV pada remaja juga dikaitkan dengan kurangnya edukasi pada remaja tentang HIV dan bentuk hubungan yang sehat dengan lawan jenis.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman individu adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang menggunakan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran, atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan (Green, 1972, dalam Notoatmodjo 2019). Suliha, dkk (2020) menyampaikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku, meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan serta mempertahankan derajat kesehatan yang sudah.

Data dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap menunjukkan kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 3 kasus atau 2,4% dari seluruh kasus baru HIV (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020). Angka ini meningkat tajam menjadi 11 kasus atau 5,6% dari seluruh kasus HIV baru pada tahun 2022. Di wilayah kerja Puskesmas Majenang pada tahun 2021 terdapat 1 kasus kematian remaja usia 17 tahun dengan HIV/AIDS. sepanjang tahun 2022 terdapat 2 kasus HIV/AIDS baru pada rentang usia 15-19 tahun, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2023).

Di Majenang terdapat beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu SMK dengan jumlah murid paling banyak adalah SMK Komputama Majenang, yaitu mencapai 1.271 siswa yang terbagi dalam 5 jurusan. Berdasarkan keterangan dari guru Bimbingan Konselin (BK) dapat diketahui bahwa di SMK Komputama Majenang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS oleh tenaga kesehatan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan survey pendahuluan di SMK Komputama Majenang dengan metode wawancara sederhana kepada 10 siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) siswa mampu menjawab tentang penyebab HIV/AIDS, tetapi tidak mampu menjawab dengan tepat tentang pengertian, penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan 40% lainnya tidak mampu menjawab dengan tepat cara pencegahan HIV/AIDS. Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Davirya (2022) yang dilakukan SMAN 1 Tabanan yang menunjukkan bahwa dari 84 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (56,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (44,0%) tentang pencegahan HIV/AIDS

Sudah ada beberapa penelitian tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Diantaranya penelitian yang dilakukan Davirya (2022) di SMAN 1 Tabanan yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan yang tepat sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan

HIV / AIDS di SMK Komputama Majenang yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Majenang I. Harapan penulis terhadap penelitian ini adalah apabila pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS, maka pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan di sekolah-sekolah menengah.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “apakah pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS di SMK Komputama Majenang?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS di SMK Komputama Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS di SMK Komputama Majenang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS di SMK Komputama Majenang setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV / AIDS sebelum dan setelah pendidikan kesehatan di SMK Komputama Majenang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membuktikan secara statistik efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Responden Penelitian

Meningkatkan pemahaman tentang pencegahan HIV / AIDS, sehingga dapat menjadi bekal bagi diri untuk menghindarkan dari tertular HIV/AIDS.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sekaligus dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama studi, khususnya tentang riset dan pencegahan HIV/AIDS.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan bidan sebagai informasi tentang efektifitas pendidikan kesehatan kepada remaja.

d. Bagi SMK Komputama Majenang

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SMK Komputama Majenang untuk mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sehingga dapat meminimalkan risiko kejadian HIV/AIDS pada siswa.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang pernah ada tentang pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ningsih dan Nauli (2019)	Efektifitas Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	Penelitian tersebut menggunakan desain <i>Quasi-experiment</i> dengan pendekatan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Analisa data menggunakan Uji <i>T dependent (Paired Sample Test)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai signifikan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya pendidikan kesehatan efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA	Kedua penelitian ini sama sama menggunakan desain <i>Quasi-experiment</i> dengan analisa data uji <i>T dependent (Paired Sample Test)</i>	Sampel pada penelitian sebelumnya adalah ODHA, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah remaja yang duduk di sekolah menengah atas
2.	Sumartini & Maretha (2020)	Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja	Penelitian menggunakan metoda <i>pre-experiment design</i> melalui desain <i>one shot case study</i> dengan <i>simple random sampling</i> sejumlah 88 orang responden. Uji Statistik menggunakan Uji-T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas <i>peer education method</i> dalam mencegah HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja	Tema kedua penelitian ini adalah tentang HIV/AIDS	Teknik sampling pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian ini teknik sampleing yang digunakan adalah <i>cluster random sampling</i>